

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SMASH BOLA VOLI KELAS X.E10 SMA NEGERI 1 PALU MELALUI PENDEKATAN SAVI

Muh Zulfadri Syam¹, Hendriana Sri Rejeki², Hamzah³

[zulfadry14@gmail.com¹](mailto:zulfadry14@gmail.com)

Universitas Tadulako^{1,2}, SMAN 1 Palu³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik smash bola voli melalui penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada siswa kelas X.E10 SMA Negeri 1 Palu. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.E10 SMA Negeri 1 Palu berjumlah 36 siswa, siswa perempuan sejumlah 20 orang dan siswa laki-laki berjumlah 16 orang. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar smash bola voli, serta lembar refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan tes praktik. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi peningkatan ketercapaian indikator tujuan pembelajaran dari siklus ke siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik smash bola voli pada siswa kelas X.E10 SMA Negeri 1 Palu. Hasil analisis diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar smash bola voli pada siklus I dalam kategori tuntas 58,3%, jumlah siswa tuntas 21 siswa. Siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar smash bola voli dengan kategori tuntas 88,9%, jumlah siswa 32 siswa. Penerapan pendekatan SAVI terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Smash, Bola Voli, Savi

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of volleyball smash techniques through the application of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) approach in class X.E10 students of SMA Negeri 1 Palu. This study was conducted in the form of Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, with each cycle covering the planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects in this study were 36 students of class X.E10 SMA Negeri 1 Palu, 20 female students and 16 male students. The instruments used included teacher and student activity observation sheets, volleyball smash learning outcome tests, and reflection sheets. Data collection techniques were carried out through direct observation, documentation, and practice tests. Data were analyzed descriptively qualitatively to identify improvements in the achievement of learning objective indicators from cycle to cycle. The results of the study showed a significant increase in the mastery of volleyball smash techniques in class X.E10 students of SMA Negeri 1 Palu. The results of the analysis showed an increase from cycle I and cycle II. The learning outcomes of volleyball smash in cycle I in the completed category were 58.3%, the number of students who completed 21 students. Cycle II saw an increase in the percentage of volleyball smash learning outcomes with a completed category of 88.9%, with 32 students. The application of the SAVI approach has proven effective in supporting active and enjoyable learning.

Keywords: Smash, Volleyball, Savi

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, dan sikap positif terhadap aktivitas fisik. Dalam konteks ini, pembelajaran olahraga seperti bola voli menjadi salah satu komponen penting yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Bola voli, sebagai salah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah, memiliki banyak manfaat dalam pembentukan karakter, kerja sama tim, serta keterampilan motorik siswa. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi smash bola voli.

Smash merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli yang membutuhkan koordinasi gerak, kekuatan, dan ketepatan. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menguasai teknik ini karena kurangnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam materi smash. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Palu, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X belum menunjukkan penguasaan teknik smash yang optimal, baik dari segi kekuatan pukulan maupun koordinasi gerak.

Salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar smash bola voli adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum variatif dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang diberi ruang untuk mengeksplorasi gerak dan memahami konsep melalui pengalaman

langsung. Padahal, dalam pembelajaran keterampilan motorik seperti smash, keterlibatan aktif siswa sangat penting agar mereka dapat memahami gerakan secara kinestetik, visual, dan auditori.

Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan semua aspek belajar siswa, yaitu tubuh (somatik), pendengaran (auditori), penglihatan (visual), dan pemikiran (intelektual). Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar melalui gerakan tubuh, mendengar penjelasan, melihat demonstrasi, dan memahami konsep melalui refleksi intelektual. Pendekatan ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada teknik smash bola voli.

Penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran olahraga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa. Menurut Gunawan (2020), pendekatan SAVI memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menstimulasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan kata lain, SAVI memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan karakteristik individual mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penguasaan teknik dalam olahraga.

Selain itu, pendekatan SAVI juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Santosa dan Widiastuti (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa serta mempermudah guru dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek aktif yang turut mengembangkan pemahaman dan keterampilan secara holistik.

Hasil belajar dalam pendidikan jasmani tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih pendekatan yang mampu mengakomodasi ketiga domain tersebut. Pendekatan SAVI

menawarkan pendekatan menyeluruh yang tidak hanya memperhatikan aspek teori, tetapi juga praktek dan sikap siswa dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Lestari & Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa pendekatan SAVI efektif dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa dalam materi olahraga.

Penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran smash bola voli menjadi alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Dengan memadukan berbagai gaya belajar, siswa dapat memahami teknik smash secara lebih komprehensif dan aplikatif. Apalagi, dalam permainan bola voli, teknik smash merupakan aspek penting yang sering menjadi penentu kemenangan dalam pertandingan. Oleh karena itu, penguasaan teknik ini menjadi target utama dalam pembelajaran.

Melalui pendekatan SAVI, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang variatif, mulai dari demonstrasi gerakan, latihan berpasangan, diskusi kelompok, hingga refleksi terhadap kesalahan gerakan. Kegiatan-kegiatan ini akan membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam melakukan smash secara benar dan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar smash bola voli siswa kelas X.E10 SMA Negeri 1 Palu melalui pendekatan SAVI. Diharapkan melalui penerapan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai teknik smash, serta meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan.

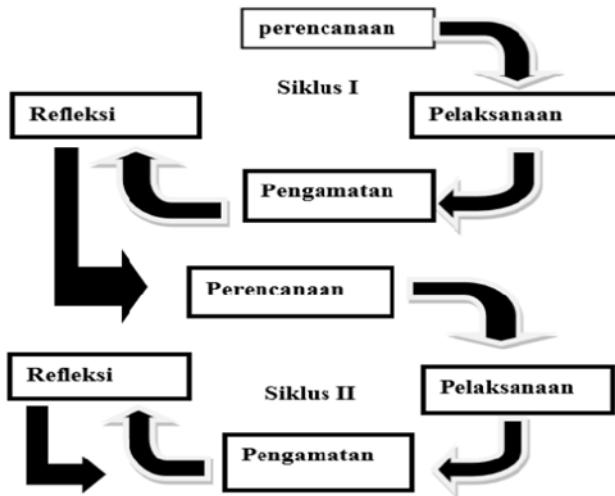
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar smash bola voli siswa melalui pendekatan SAVI. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan guru sekaligus peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Model penelitian ini mengacu pada pendapat Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis & McTaggart dalam Arikunto, 2021). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.E10 SMA Negeri 1 Palu tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah 36 siswa, siswa perempuan sejumlah 20 orang dan siswa alaki-laki berjumlah 16 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa dalam kelas ini memiliki kendala dalam penguasaan teknik smash bola voli. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dengan pelaksanaan tindakan dilakukan selama empat kali pertemuan untuk setiap siklus. Masing-masing siklus dirancang untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya, dengan tetap mengacu pada prinsip pendekatan SAVI yang mengintegrasikan aspek somatik, auditori, visual, dan intelektual.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar smash bola voli, serta lembar refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan tes praktik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran oleh mayoritas siswa, yang ditandai dengan peningkatan kualitas performa teknik smash sesuai capaian pembelajaran serta meningkatnya partisipasi aktif dalam proses belajar. Indikator dianggap tercapai

apabila sebagian besar siswa menunjukkan penguasaan gerakan secara benar dan konsisten, baik secara individual maupun kelompok.. Penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip tindakan kelas yang berkelanjutan dan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Yuliani & Nugraha, 2020)



Gambar 1. Siklus pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Awal Hasil Observasi dengan Menggunakan Post-Test

Hasil observasi awal dilakukan melalui pemberian post-test praktik smash bola voli kepada 36 siswa kelas X SMA Negeri 1 Palu. Berdasarkan pengamatan dan penilaian, ditemukan bahwa keterampilan smash siswa secara umum masih rendah. Dari jumlah keseluruhan siswa, hanya 11 siswa (30,6%) yang mampu menunjukkan penguasaan teknik smash dengan benar sesuai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Adapun kelemahan umum yang ditemukan yaitu, 1) Gerakan awalan kurang tepat dan tidak mantap, 2) koordinasi antara lompatan dan pukulan tidak sinkron, 3) arah bola tidak terarah dengan baik, 4) gerakan tangan saat memukul bola kurang cepat dan lemah, 5) masih ada siswa yang kurang percaya diri saat melakukan smash. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya pembelajaran yang lebih sistematis dan bervariasi agar siswa mampu meningkatkan keterampilan smash mereka secara optimal.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan menerapkan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) sebagai strategi pembelajaran. Guru memulai dengan menampilkan video gerakan smash (visual), menjelaskan langkah-langkah gerakan secara lisan (auditory), memberikan kesempatan siswa melakukan praktik langsung secara berulang (somatic), dan menutup sesi dengan refleksi singkat tentang kesalahan gerak (intellectual).

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan data awal. Dari 36 siswa, 21 siswa (58,3%) menunjukkan peningkatan keterampilan dalam melakukan smash bola voli, meskipun belum maksimal. Indikator keberhasilan seperti gerakan awalan, posisi kaki, pukulan tangan, serta arah bola sudah mulai terlihat membaik, meskipun belum stabil.

Namun, masih terdapat 15 siswa (41,7%) yang belum menunjukkan penguasaan keterampilan sesuai indikator, khususnya pada aspek kekuatan pukulan dan penempatan bola. Oleh karena itu, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai secara klasikal.



Gambar 2. Diagram Batang Persentase Siklus I

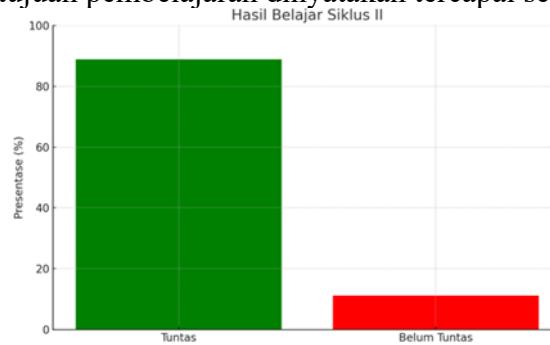
Maka dapat dijelaskan bahwa semua siswa atau dengan jumlah 36 siswa menunjukkan data awal passing bawah dengan ketuntasan 21 siswa dengan persentase (58,3%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 15 dengan nilai persentase (41,7%) pada siswa kelas X.E10 SMA Negeri 1 Palu.

Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran lebih ditingkatkan dengan penambahan variasi kegiatan. Guru menggunakan simulasi pertandingan mini untuk mengembangkan kreativitas gerak siswa, memberi umpan balik langsung saat praktik berlangsung, serta menugaskan siswa untuk menganalisis kesalahan mereka melalui rekaman video latihan. Pendekatan SAVI diterapkan secara terpadu dan lebih maksimal.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Sebanyak 32 siswa (88,9%) berhasil mencapai keterampilan smash bola voli sesuai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Mereka mampu melakukan; a) Awalan dan tolakan dengan baik, b) Lompatan dan pukulan dengan koordinasi tepat, c) Menghasilkan smash dengan arah bola yang cepat dan terarah. d) Percaya diri dan fokus saat melakukan gerakan.

Sisa 4 siswa (11,1%) belum mencapai indikator secara penuh, dengan catatan masih melakukan kesalahan teknis namun menunjukkan progres. Dengan demikian, pada siklus II indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dinyatakan tercapai secara klasikal.



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Siklus II

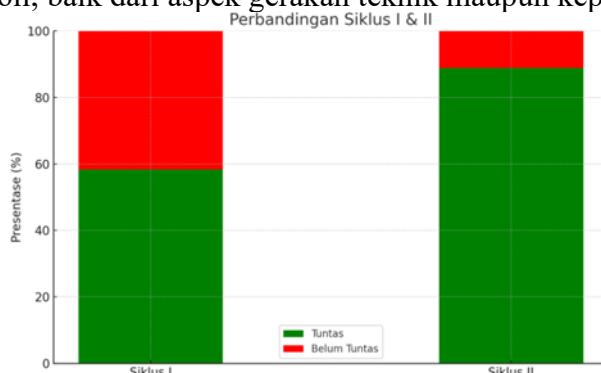
Maka dapat dijelaskan disiklus II bahwa semua siswa atau dengan jumlah 36 siswa menunjukkan siklus II dengan ketuntasan siswa 32 dengan persentase (88,9%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 4 dengan nilai persentase (11,1%) pada siswa kelas X.E10 SMA Negeri 1 Palu.

Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berikut adalah perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II:

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase	Keterangan
Siklus I	21 siswa	58,3%	Belum Tercapai (Klasikal)
Siklus II	32 siswa	88,9%	Tercapai (Klasikal, sesuai Kurikulum Merdeka)

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus II dengan penerapan pendekatan SAVI secara lebih optimal meliputi peningkatan intensitas latihan, pemberian umpan balik langsung, serta integrasi media visual dan refleksi jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 32 siswa (88,9%), sementara yang belum tuntas hanya 4 siswa (11,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar smash bola voli, baik dari aspek gerakan teknik maupun kepercayaan diri siswa.



Gambar 4. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Diagram perbandingan hasil belajar antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketercapaian indikator pembelajaran smash bola voli siswa kelas X SMA Negeri 1 Palu. Pada Siklus I, dari total 36 siswa, sebanyak 21 siswa (58,3%) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 15 siswa (41,7%) belum tuntas.

Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan SAVI tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam melakukan smash, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Siklus I

Pada tahap awal pelaksanaan siklus I, pendekatan SAVI mulai diterapkan untuk memfasilitasi pembelajaran teknik smash bola voli. Pendekatan ini memperkenalkan siswa pada proses belajar yang melibatkan gerakan tubuh (somatic), pendengaran (auditori), pengamatan visual (visual), dan keterlibatan pemikiran (intelektual). Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai menunjukkan ketertarikan dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun, belum semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang baru, sehingga tingkat ketercapaian belum memenuhi target yang ditetapkan secara klasikal.

Beberapa kendala ditemukan, antara lain kurangnya sinkronisasi antara gerakan awalan, lompatan, dan pukulan bola. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa sebelumnya yang cenderung pasif dalam kegiatan praktik, serta kurangnya latihan intensif. Walaupun siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek motivasi, pemahaman teknis masih belum stabil. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada pelaksanaan berikutnya dengan memberikan variasi latihan yang lebih menarik, serta umpan balik langsung agar siswa dapat menyadari kesalahan geraknya.

Siklus II

Pada siklus kedua, strategi pembelajaran lebih difokuskan pada penguatan dan pengayaan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses pembelajaran dibuat lebih interaktif dengan menambahkan simulasi situasi pertandingan, penugasan refleksi, serta penggunaan media visual yang lebih mendalam. Siswa tidak hanya diminta untuk melakukan teknik smash, tetapi juga menganalisis kelemahannya sendiri melalui rekaman video latihan. Hal ini membuat siswa lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri saat praktik.

Pendekatan SAVI yang diterapkan secara maksimal di siklus II mendorong peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa. Mereka lebih mudah memahami konsep gerakan, karena tidak hanya belajar melalui satu cara, tetapi melalui berbagai saluran sensorik. Partisipasi aktif terlihat lebih merata dan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan ketercapaian tujuan pembelajaran teknik smash. Dengan keterlibatan menyeluruh dari aspek fisik, kognitif, hingga reflektif, siswa menjadi lebih siap menghadapi pembelajaran olahraga yang menuntut ketepatan gerakan dan pengambilan keputusan cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) secara sistematis dapat meningkatkan hasil belajar smash bola voli pada siswa kelas X.E10 SMA Negeri 1 Palu. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa, memperkuat pemahaman teknik, serta membangun keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah siswa yang mencapai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, dari 58,3% pada siklus I menjadi 88,9% pada siklus II. Hal ini mencerminkan bahwa model pembelajaran berbasis multisensori yang dikembangkan dalam pendekatan SAVI mampu menciptakan proses belajar yang bermakna, selaras dengan prinsip pembelajaran diferensiatif dalam Kurikulum Merdeka.

Saran

1. Bagi siswa: Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran dan tidak hanya mengandalkan instruksi dari guru, melainkan juga belajar melalui pengamatan, praktik langsung, dan diskusi dengan teman.
2. Bagi guru: Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam seperti SAVI, agar setiap siswa dapat belajar sesuai gaya belajar masing-masing dan meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran praktik seperti olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2020). Pendidikan Jasmani untuk SMA/MA. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2021). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, A. (2020). Model Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Jasmani. Jakarta:
- Hidayat, R. (2019). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 45–52.
- Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 5(2), 134–141.
- Kurniawan, T. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan SAVI. *Jurnal Pendidikan*, 14(3), 201–209.
- Lestari, H., & Rahmawati, E. (2019). Efektivitas Pendekatan SAVI dalam Pembelajaran Olahraga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(1), 12–20.

- Prenadamedia Group.
- Santosa, D. & Widiastuti, R. (2021). Pengaruh Pendekatan SAVI terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 7(2), 55-63.
- Wahyuni, S. (2022). Pendekatan Pembelajaran dalam PJOK. *Jurnal Ilmu Pendidikan Jasmani*, 9(1), 33-41.
- Yuliani, N., & Nugraha, R. (2020). Model Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran PJOK.